

DAMPAK PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI (PNPM) TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN KUANTAN HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**Wahyu Hamidi, Jahrizal, dan Susi Susanti**

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru – Pekanbaru 28293

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendapatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) terhadap pendapatan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing dari bulan Januari- April 2010, dengan metode survey. Sebagai respon dalam penelitian ini adalah semua masyarakat penerima Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM di kecamatan Kuantan Hilir sebanyak 26 orang. Dengan menggunakan uji tanda (Sing-test), dapat disimpulkan bahwa Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singing.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spritual berdasarkan pancasila dan undangundang dasar 1945. Berbagai upaya dan kebijakan telah dilaksanakan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tersebut.

Pembangunan nasional pada hakikatnya berawal dari pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses dimana pemerintah daerah dan kelompok – kelompok masyarakat yang mengelola sumber daya yang ada serta membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.

Pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan dunia usaha nasional. Dunia usaha nasional mencakup dunia swasta (usaha kecil, menengah dan besar), BUMN dan koperasi. Ketiga dunia usaha ini harus melakukan sinergi diantara elemen yang ada, dan bukan berjalan sendiri-sendiri sehingga dapat memperkuat struktur perekonomian nasional.

Pada dasarnya pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus menuju kemajuan (*progress*) yang lebih baik. Pembangunan tanpa mengikutsertakan faktor sosial kemasyarakatan akan menjadi faktor penarik (*pull*) dan pendorong (*push*). Kedua faktor tersebut akan menghambat perkembangan keberlanjutan (*continuity*) dan keberlangsungan (*sustainability*) pembangunan akan terganggu akibat faktor kemasyarakatan yang kurang serius mendapatkan perhatian. Akibat yang ditimbulkan

akan terjadi gejolak sosial dan berbagai gerakan atau perubahan struktur masyarakat serta mobilitas sosial yang bergerak berubah mengikuti perubahan zaman.

Sasaran utama pembangunan diupayakan melalui pelaksanaan program dan kebijaksanaan pemerintah baik yang bersifat makro, sektoral maupun regional. Salah satu kebijakan makro tersebut adalah adanya kebijaksanaan dari pemerintah pembentukan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) berfungsi sebagai pemberi bantuan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan modal untuk usaha mereka. Dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang merupakan alternative pemecahan masalah bagi masyarakat penerima pinjaman modal yang pada awalnya kekurangan modal untuk kegiatan usahanya.

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran, upaya yang dilakukan untuk menanggulangnya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu bentuk persoalan masyarakat yang disebabkan akibat terjadinya ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk, keterbatasan ketersediaan lapangan kerja, kebutuhan akan cara kerja yang professional serta berbagai tekanan yang ditimbulkan. Disamping itu faktor keterbatasan terhadap akses informasi, akses perbankan, akses mendapatkan sumber-sumber pendapatan juga menjadi penyebab utama kemiskinan.

Mulai tahun 2007 Pemerintah Indonesia merancang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) yang terdiri dari PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Perkotaan, serta PNPM Mandiri Wilayah Khusus dan Tertinggal. PNPM Mandiri Perdesaan adalah program yang mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

PNPM Mandiri Perdesaan merupakan kerangka yang berisi pedoman-pedoman yang dipatuhi oleh program-program yang tergabung di dalamnya.

PNPM Mandiri Perdesaan adalah Program Nasional yang berbentuk sebuah kerangka dan pedoman yang dijadikan acuan bagi program-program penanggulangan kemiskinan yang ada didalamnya. Program-program yang termasuk dalam PNPM Mandiri Perdesaan ini mengikuti kerangka dan pedoman yang ditetapkan oleh Tim Pengendali PNPM Mandiri Perdesaan, termasuk

didalamnya mengenai penentuan dan pembagian wilayah tempat program-program tersebut dilaksanakan. Pedoman mengenai pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan tersebut tertuang dalam keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Selaku Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan No.25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri.

Masyarakat yang dijadikan tujuan sasaran dari PNPM mandiri Perdesaan adalah rumah tangga miskin. PNPM Mandiri ini sekaligus merupakan pelaku utama dari setiap tahapan pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan, mulai dari tahapan perencanaan sampai kepada pelaksanaan.

Dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mencerminkan bahwa dengan modal yang ada maka kegiatan untuk usaha yang akan dijalankan masyarakat dapat berjalan lancar.

Dalam memberikan bantuan melalui PNPM Mandiri biasanya tidak adanya jaminan yang harus diberikan oleh si peminjam karena bantuan ini merupakan program yang bersifat nasional sedangkan apabila terjadi keterlambatan pembayaran maka sanksi yang diberikan adalah tidak akan diberikan pinjaman untuk masa yang akan datang oleh pihak yang menyalurkan pinjaman.

Maka dengan demikian dapat juga dilihat bahwa sebelum adanya PNPM Mandiri ini maka para pengusaha kecil sering terlihat kekurangan dana serta banyak yang mati usahanya namun setelah adanya bantuan PNPM usaha UKM kembali bergairah karena adanya suntikan dana segar dari pihak Pemerintah yang tidak menggunakan agunan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah dengan jalan melakukan pemberdayaan terhadap mereka yaitu dengan memberikan bantuan dana yang bertujuan agar mereka bias lebih berusaha dengan lebih baik serta membuka lapangan pekerjaan baru. Sasaran utama penyelenggaraan pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan dilaksanakan untuk mendukung masyarakat golongan ekonomi strata menengah kebawah pada sektor pertanian, perindustrian, berkelompok maupun badan usaha. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan kesejahteraan para masyarakat yang melalui pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri Perdesaan.

Dari hal tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa PNPM Mandiri perdesaan berguna untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan (PTO, PNPM Mandiri,2).

Seperti dapat diketahui bahwa dari lima usaha ternak ayam yang mengajukan maka yang menerima adalah sebanyak 5 orang peternak masingmasing sebesar Rp.7 jt sedangkan untuk penampung barang bekas, barang harian, barang harian dan usaha bengkel, masing-masing memperoleh bantuan sebesar antara Rp 4 Jt hingga Rp.5 Jt.

Maka dengan demikian juga diketahui bahwa dengan adanya PNPM Mandiri selanjutnya dapat dilihat perbedaan dari pengusaha kecil sbelum memperoleh pinjaman dan bergulir dengan setelah memperoleh pinjaman dan bergulir yaitu:

Sebelum memperoleh pinjaman dana bergulir dari PNPM usaha kecil yang ada pada umumnya kekurangan modal sehingga usaha yang mereka lakukan juga kurang optimal jadinya seperti usaha ternak ayam yang sebelum memperoleh pinjaman dana bergulir hanya mempunyai 100 ekor ayam namun setelah memperoleh pinjaman dan bergulir bisa mempunyai ayam hingga 500 ekor karena dengan adanya bantuan PNPM maka modal usaha mereka akan semakin bertambah.

Dengan melihat data penyaluran pinjaman dana bergulir diatas maka dapat diketahui bahwa penyaluran pinjaman dan bergulir bagi beberapa kelompok usaha tersebut, telah dilakukan dengan optimal namun dari penyaluran tersbeut terindikasi bahwa penyaluran bantuan terhadap kelompok PNPM mandiri belum secara optimal karena terlihat masih ada usaha seperti (ternak ayam) yang melakukan pinjaman sebesar 7

juta dengan cicilan sebesar 325.000/bulan, namun kenyataannya terjadi penunggakan terhadap beberapa peminjam, dalam pengembalian pinjaman ini bahkan ada yang mencapai keterlambatan dua bulan. Berdasarkan hal ini tentu saja muncul pertanyaan apakah Pemberian Bantuan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) di Kecamatan Kuantan Hilir kabupaten Kuantan Singingi berjalan secara optimal dan bagaimana dampak Pemberian Bantuan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) di Kecamatan Kuantan Hilir kabupaten Kuantan Singingi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Terhadap Pendapatan Masyarakat. Dari hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan masukan bagi pihak terkait dalam mengatasi masalah Pemberian Bantuan Melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) dan Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi pihak lainnya yang mengangkat permasalahan yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Karena Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang sedang berkembang dan menerima Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) respon dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menerima Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) sebanyak 26 orang.

Data yang diperoleh dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji beda statistik nonparametrik yaitu Uji Tanda (Sing-test), yang mana teknik ini digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu eksperimen tertentu. Efek dari eksperimen tidak dapat diukur, melainkan hanya dapat diberi tanda positif atau negatif dari perbedaan antara pasangan pengamatan. Adapun rumus hipotesis dengan uji tanda adalah sebagai berikut : Langkah-langkah dalam pengujian Uji Test (Suharyadi, 2004).

1. Merumuskan hipotesis

Ho: Pendapatan masyarakat sesudah pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri \leq Pendapatan masyarakat sebelum pinjaman dana bergulir.

Ha: Pendapatan masyarakat sesudah pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri $>$ Pendapatan masyarakat sebelum pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri.

2. Menentukan jenis uji statistik yang digunakan (statistik nonparametrik).

Dalam pengujian ini, ukuran yang digunakan adalah 26 responden ($n \geq 20$), maka uji yang digunakan adalah uji test. Dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5%.

3. Menentukan nilai kritis

$Z_{hit} > Z_{tab}$, maka H_0 ditolak H_a diterima artinya pendapatan masyarakat sesudah pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri mengalami peningkatan.

$Z_{hit} < Z_{tab}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya pendapatan masyarakat sesudah pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri tidak mengalami peningkatan.

4. Kaedah keputusan

$$Z_{hit} = \frac{2R - n}{\sqrt{n}}$$

$$\sqrt{n}$$

Dimana: Z = Nilai Z hitung

R = Jumlah tanda +

n = Jumlah sampel yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian pinjaman dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri untuk usaha kecil masyarakat memberikan pinjaman agar masyarakat tidak kekurangan dana serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima pinjaman dari PNPM. Kegiatan PNPM dalam bentuk pinjaman bagi masyarakat untuk usaha kecil yang mereka jalankan bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat ini merupakan Program Pemerintah Pusat bersama dengan Pemerintah Daerah, artinya Program ini direncanakan, dilaksanakan dan didanai bersama-sama berdasarkan persetujuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Jika diperhatikan Program PNPM ini dalam memberikan pinjaman untuk masyarakat untuk usaha kecil di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya pengembangan usaha yang berdampak meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan adanya PNPM Mandiri Perdesaan yang memberikan pinjaman dana bergulir terhadap kegiatan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat penerima bantuan untuk kegiatan usaha, dengan adanya modal usaha yang sebelumnya kekurangan modal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang menerima dari PNPM Mandiri Perdesaan dengan kata lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat penerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan ini lebih berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan modal yang diberikan agar pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan ini dapat berlanjut.

Pendapatan masyarakat selaku penerima pinjaman untuk kegiatan usaha dalam bentuk peningkatan pendapatan merupakan kenaikan pendapatan masyarakat dalam usaha yang dibantu permodalannya oleh PNPM Mandiri Perdesaan, yang dilihat dari pendapatan sebelum dan sesudah adanya bantuan dari PNPM Mandiri Perdesaan

yang telah dilakukan pemantauan dan pengawasan, evaluasi serta pelaporan hasil dari pinjaman PNPM mandiri Perdesaan ini.

Untuk memperhatikan pendapatan para penerima pinjaman dari program PNPM Mandiri Perdesaan sebelum dan sesudah menerima bantuan.

Tabel 1 : Klasifikasi / Distribusi Pendapatan Diperoleh masyarakat Penerima Pinjaman dari PNPM Sebelum Dan Sesudah Menerima Pinjaman Dari PNPM.

No	Klasifikasi (rupiah)	Sebelum bantuan	Setelah bantuan
1	750.000-999.999	11	6
2	1.000.000-1.249.999	3	2
3	1.250.000-1.499.999	3	2
4	1.500.000-1.749.999	4	5
5	1.760.000-1.999.999	2	5
6	2.000.000 keatas	3	6
Jumlah		26	26

Sumber : Data Olahan, Tahun 2009

Berdasarkan Tabel diatas dapat terlihat bahwa pendapatan masyarakat yang menerima pinjaman dari PNPM sebelum menerima pinjaman modal dari PNPM dominan berkisar antara 750.000-999.999 tetapi setelah menerima pinjaman dana bergulir untuk modal usaha dari PNPM Mandiri pendapatan masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan singingi meningkat secara dinamis artinya hampir semua pendapatan masyarakat penerima pinjaman untuk kegiatan usahanya meningkat karena yang sebelumnya kekurangan modal sekarang dapat mengembangkan usahanya .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui dampak dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dalam peningkatan pendapatan, tingkat pendidikan, lama bekerja, kendala-kendala atau masalah yang dihadapi PNPM Mandiri Perdesaan atau penerima pinjaman yang dilakukan melalui

pengendalian yang meliputi: pemantauan dan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil dari kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan dalam pembahasan berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis, dengan cara menyebarkan quisioner, obsevasi langsung kepada pihak penerima pinjaman dana bergulir, bagaimana pemantauan dan pengawasan dari PNPM Mandiri Perdesaan. Bahwa tingkat pendidikan di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebanyak 10 atau sebesar 34,42 % tamatan SD, tamatan SMP 6 orang atau sebesar 23,07% sedangkan tamatan SMA dan Sarjana adalah 7 dan 3 Orang atau sebesar 26,92% dan 11,53%. sedangkan lama bekerja dalam usaha yang dilakukan peminjaman adalah 3-5 dan 5-7 sebanyak 7 responden atau sebesar 26,92% selebihnya dibawah 3 tahun dan diatas 7 tahun.

Untuk pemantauan dan pengawasan dalam pemberian pinjaman dana bergulir yang dirasakan oleh pihak responden adalah sebanyak 14 responden atau sebesar 53,84% yang dilakukan oleh pihak PNPM Mandiri Perdesaan untuk kegiatan usaha yang

dipinjamkan melalui program PNPM Mandiri Perdesaan. Kadang-kadang atau tidak sama sekali mendapat pengawasan dari pihak PNPM adalah 9 dan 3 responden atau sebesar 36,01 % dan 11,53 %.

Untuk pemantauan dan pengawasan dilihat dari segi hasil dari pinjaman yang diberikan oleh pihak PNPM Mandiri perdesaan adalah masih ada masyarakat yang tidak mendapat pengawasan dari pihak PNPM sebagai pelaksana dari pemberian pinjaman yaitu masih ada 3 responden yang tidak mendapat pengawasan dari kegiatan usaha dalam pengelolaan pinjaman yang diberikan pihak PNPM ini.

Evaluasi yang dilakukan PNPM Mandiri Perdesaan adalah dilakukan pada saat selesainya suatu tahapan kegiatan atau pada saat berakhirnya suatu fase program. Tujuan evaluasi yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perdesaan terhadap pinjaman dana bergulir yang diberikan oleh PNPM Mandiri Perdesaan untuk tambahan modal untuk kegiatan usaha adalah menilai hasil pelaksanaan kegiatan berikut hasilnya. Sedangkan pada akhir program Evaluasi lebih ditujukan untuk melihat dampak dari program PNPM Mandiri Perdesaan terhadap pinjaman yang diberikan untuk kegiatan usaha. Hasil evaluasi pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perdesaan dijadikan sebagai dasar upaya perbaikan terhadap kelemahan dan mengatasi hambatan yang terjadi.

Apabila hasil penilaian isi laporan dinyatakan terjadi penyimpangan dari rencana , criteria atau standar yang ditentukan dilakukan pengecekan kelengkapan, melalui sumber yang dapat dipercaya.

Responden yang menyatakan kegiatan yang dilakukan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap evaluasi yang dilakukan oleh PNPM Pinjaman dana bergulir untuk kegiatan usaha baik adalah 17 Responden atau sebesar 63,38%(responden yang menyatakan baik dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perdesaan dalam pemberian pinjaman dana bergulir untuk kegiatan usaha). Kemudian yang menyatakan cukup baik dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh PNPM dalam pemberian pinjaman untuk kegiatan usaha adalah sebesar 6 responden atau sebesar 23,07 % Sedangkan yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan PNPM kurang baik adalah sebesar 2 responden atau 7,62 % .

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, evaluasi yang dilakukan oleh PNPM Mandiri Perdesaan merupakan akhir dari program, evaluasi lebih melihat kepada dampak yang dihasilkan dari program PNPM.

Pelaporan merupakan proses penyampaian data atau informasi mengenai perkembangan atau kemajuan setiap tahapan dari pelaksanaan program, kendala atau permasalahan yang terjadi, penerapan dan pencapaian dari sasaran atau tujuan dari PNPM dalam pemberian pinjaman untuk kegiatan usaha di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari pelaporan ini adalah untuk mengetahui perkembangan dari kegiatan artinya mengetahui kemana arah dana yang akan digulirkan atau yang dipinjamkan.

Dengan adanya PNPM yang memberikan pinjaman terhadap kegiatan usaha bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat penerima bantuan untuk kegiatan usaha, dengan adanya modal usaha yang sebelumnya kekurangan modal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang menerima dari PNPM Mandiri

Perdesaan dengan kata lain dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga masyarakat penerima pinjaman dana bergulir dari PNPM Mandiri Perdesaan ini lebih berusaha untuk meningkatkan pendapatan dengan modal yang diberikan agar pinjaman dana bergulir dari PNPM ini dapat berlanjut.

Secara keseluruhan yang telah dilakukan seperti pemantauan dan pengawasan agar program dapat sesuai dengan yang diinginkan. Setelah diberikan pinjaman modal dari PNPM Mandiri Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi meningkat secara dinamis artinya hampir semua masyarakat yang menerima pinjaman dari PNPM Mandiri mengalami peningkatan. Sebelum adanya bantuan pendapatan masyarakat berkisar antara 750.000-999.999 karena masyarakat kekurangan dana untuk pengembangan usahanya, setelah adanya pinjaman dari PNPM pendapatan masyarakat yang menerima bantuan meningkat yaitu sebesar 1.500.000-1.749.999 dan sebesar 2.000.000 keatas.

Tabel 2 : Pembahasan Tentang Pendapatan

No	Pendapatan sebelum (X)	Pendapatan Sesudah (Y)	(Y - X)
1	750.000	750.000	0
2	850.000	850.000	0
3	950.000	1.450.000	+
4	800.000	800.000	0
5	825.000	825.000	0
6	725.000	725.000	0
7	925.000	1.350.000	+
8	925.000	925.000	0
9	1.050.000	1.750.000	+
10	775.000	1.500.000	+
11	1.200.000	1.245.000	+
12	785.000	1.800.000	+
13	875.000	1.550.000	+
14	1.150.000	1.200.000	+
15	1.500.000	1.600.000	+
16	1.700.000	2.000.000	+
17	1.550.000	2.000.000	+
18	1.350.000	1.750.000	+
19	1.450.000	1.650.000	+
20	1.400.000	1.740.000	+
21	3.000.000	3.150.000	+
22	2.250.000	3.250.000	+
23	1.750.000	3.100.000	+
24	1.800.000	3.500.000	+
25	1.900.000	3.650.000	+
26	1.950.000	3.100.000	+

Sumber: Data Olahan, Tahun 2009

Keterangan:

1. Hipotesis

H_0 : Pendapatan masyarakat sesudah pinjaman dana bergulir dari PNPM < pendapatan masyarakat sebelum pinjaman dana bergulir dari PNPM.

H_a : Pendapatan masyarakat sesudah pinjaman dana bergulir dari PNPM > pendapatan masyarakat sebelum pinjaman dana bergulir dari PNPM.

2. Taraf nyata yang digunakan untuk memutuskan H_0 ditolak atau diterima sebesar 5% atau sebesar 0,005 dengan menggunakan nilai kritis pada table kurva normal.

Luas probabilitas H_0 adalah 5% atau $0,5-0,05=0,45$

Maka $Z_{tabel} = 1,64$ atau $1,65$

3. Dari tabel diketahui bahwa tanda + berjumlah 20 (R), dan bertanda 0 adalah 6 dengan demikian jika data yang relevan (n) adalah 20, maka Z_{hit} dapat dicari dengan rumus:

$$Z_{hit} = 4,4721$$

4. $Z_{hit} > Z_{tab}$ ($4,4721 > 1,65$) H_0 ditolak H_a diterima

5. Pembahasan

Dengan ditolaknya H_0 maka hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh masyarakat setelah adanya pinjaman dana bergulir PNPM Mandiri mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: penerima pinjaman modal untuk kegiatan usaha adalah pada umumnya berpendidikan rendah yaitu banyak tamatan (SD) dan telah lama menjalankan kegiatan usahanya yang mendapat pinjaman dari PNPM. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pada $\alpha=0,5$ ($Z_{hit}=4,472 > Z_{tab}=1,65$)

Saran

Penerima pinjaman dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri hendaknya meningkatkan kesadaran, kemauan, tanggung jawab yang tinggi terhadap pengelolaan modal yang dipinjamkan sehingga berdampak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dan kepada pihak PNPM Mandiri agar dapat meratakan pemantauan dan pengawasan terhadap peminjam dana bergulir agar kegiatan PNPM Mandiri ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat digulirkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ife kartika, 2005. *pemberdayaan pembangunan*, PT Rajawali pers, Jakarta.
- Irfan Islamy, 2008. *Kebijaksanaan Publik*, UT, Jakarta.
- Ibrahim Amin, 2004. *Peluang Dan Tantangan Otonomi Keuangan & Investasi Daerah Di Era Otonomi Daerah. Government Conference Peluang Investasi & Otonomi Daerah*, Jakarta.
- Mulyadi, 2007. *Pengantar Manajemen*, Anibraw, Jakarta.
- N, Dunn, William, 2005. *Analisis Kebijakan Publik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nucholis, Hanif, 2005. *Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Garsindo, Jakarta.
- Pranaka C. Dan Moeljarto, 2006. *Suatu Pengantar Kepemimpinan*, Rajawali, Jakarta
- Payne W, 2007. *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, Bandung.
- Poewodarminto, 2006. *Bagaimana Memberikan Pelayanan Yang Baik*, Kolektif, Bandung
- Soejono dan Abdurahman, 2002. *Metode Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Singaribun, Masri dan Sofian Efendi, 2000. *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.
- Suharyadi dan Purwanto, 2004. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sumarwoto, 2003. *taraf hidup masyarakat*, Rinaeka C